

**KEGIATAN PEMBELAJARAN DI SENTRA BALOK DI TAMAN  
KANAK-KANAK PERTIWI 1 KOTA PADANG**

**SKRIPSI**

**untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**OLEH  
NOVA RENI ELVIDA  
NIM: 2010/54377**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2015**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

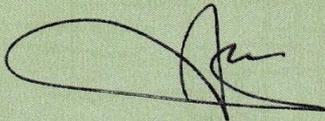
**SKRIPSI**

Judul : Kegiatan Pembelajaran di Sentra Balok di Taman  
Kanak kanak Pertiwi 1 Kota Padang.  
Nama : Nova Reni Elvida  
NIM/BP : 54377/2010  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, 28 Januari 2015

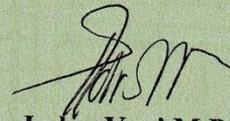
Di setujui oleh,

Pembimbing I



**Dr. Hj. Zulminiati M.Pd**  
NIP.196012251986032001

Pembimbing II



**Indra Yeni, M.Pd**  
NIP.197103302006042001

Ketua Jurusan



**Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd**  
NIP.196207301988032002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

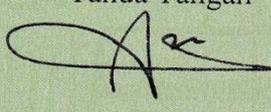
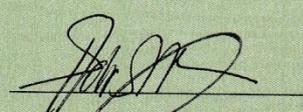
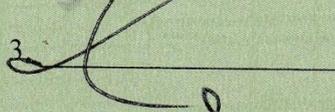
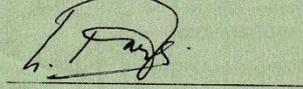
Dinyatakan Lulus Setelah di Pertahankan di Depan Tim Penguji  
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

### Kegiatan Pembelajaran di Sentra Balok di Taman Kanak-kanak Pertiwi 1 Kota Padang

Nama : **Nova Reni Elvida**  
NIM : 54377/2010  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, 28 Januari 2015

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Zulminiati. M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Indra Yeni, M. Pd	2. 
3. Anggota	: Dr. Rakimahwati. M. Pd	3. 
4. Anggota	: Dr. Dadan Suryana	4. 
5. Anggota	: Dra. Sri Hartati, M. Pd	5. 

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Hame Yuvi  
NIM/BP : 1108542/2011  
Jurusan : Pendidikan Olahraga  
Fakultas : Fakultas Keolahragaan  
Judul : Tinjauan Kondisi Fisik Siswa Pada Cabang Olahraga Ekstrakurikuler Bola Voli di SMP Pembangunan Padang

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain maka saya bersedia bertanggung jawab sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertiba di Pendidikan Olahraga FIK Universitas Negeri Padang.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksa.

Padang, Januari 2015

Yang menyatakan



(Hame Yuvi)

## ABSTRAK

**Nova Reni Elvida.2015. Kegiatan Pembelajaran di Sentra Balok di Taman KanakKanak Pertiwi 1 Kota Padang,. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kenyataan yang dihadapi di lapangan ternyata masih banyak pembelajaran di sentra belum terlaksana dengan baik, baik dalam segi media maupun dalam metode yang digunakan guru dan guru belum menguasai pijakan-pijakan dalam sentra. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kegiatan pembelajaran disentra balok di TK Pertiwi 1 Kota Padang.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu menggambarkan apa adanya sesuai dengan yang ada di lapangan. Penelitian ini dilaksanakan di TK Pertiwi 1 Kota Padang. Informan penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan anak-anak di TK Pertiwi 1 Kota Padang. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Yaitu (1) mencatat basil pengamatan yang telah peneliti peroleh dan dokumentasi, wawancara dan observasi, (2) mengklasifikasi data yang telah dip roses dan basil dokumentasi, wawancara dan observasi, (3) menganalisa data yang telah di peroleh dan basil dokumentasi, wawancara dan observasi, (4) memberikan interpretasi terhadap data-data yang diperoleh dari waktu penelitian dengan cara memberikan penjelasan yg bersifat kualitatif, (5) menyimpulkan data-data yang telah di analisa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran di sentra balok di TK Pertiwi 1 Kota Padang sesuai dengan perencanaan yang dibuat oleh guru. Kegiatan pembelajaran di sentra balok di TK Pertiwi 1 Kota Padang yaitu rencana kegiatan harian, media pembelajaran, pijakan-pijakan dalam pembelajaran sentra yang dapat mencapai pembelajaran secara maksimal.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur peneliti ucapkan atas rahmat dan karunia Allah SWT yang telah mempermudah dan memberi jalan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi “Kegiatan Pembelajaran di Sentra Balok di TK Pertiwi 1 Kota Padang “ ini. Shalawat dan salam untuk junjungan alam yang mulia Rasulullah Muhammad SAW, sebagai manusia yang istimewa dan paling berjasa dalam mengantarkan seluruh umat manusia khususnya umat islam ke alam yang beradap dan berilmu pengetahuan untuk bekal kehidupan di dunia dan di akhirat seperti sekarang ini.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti tidak lepas dan bimbingan, arahan dan motivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra.Hj.Zulminiati M.Pd selaku pembimbing I penulisan skripsi ini.
2. Ibu Indra Yeni M.Pd selaku pembimbing II penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberi kemudahan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal ini.
4. Bapak Shyarul Ismet.S.Ag M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan berbagai kemudahan dan pelayanan yang optimal sehingga peneliti dapat menyelesaikan peneliti ini..
5. Bapak Prof. Dr.Firman, M.S Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

6. Bapak Ibu Dosen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberi motivasi serta semangat pada penelitian skripsi
7. Bapak dan Ibu serta keluarga tercinta yang telah memberi semangat dan do'a serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya.
8. Teman-teman Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Reguler Mandiri 2010, atas kebersamaan baik dalam suka maupun duka selain menjalani masa perkuliahan mudah-mudahan skripsi ini berguna bagi peneliti sendiri.
9. kepada TK tempat penelitian yaitu TK Pertiwi 1 Kota Padang.

Padang, Januari 2015

Peneliti

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	HALAMAN
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR BAGAN.....	vi
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR LAMPIRAN .....	viii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Fokus Masalah.....	4
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Pertanyaan penelitian .....	5
F. Tujuan Penelitian.....	5
<b>BAB 11. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan teori .....	7
1. Konsep anak usia dini.....	7
a. Pengertian anak usia dini .....	8
b. Karakteristik anak usia dini .....	8
c. Aspek-aspek anak usia dini .....	11
2. Pendidikan anak usia dini .....	16
a. Pengertian pendidikan anak usia dini .....	16
b. Tujuan pendidikan anak usia dini .....	17
c. Karakteristik pendidikan anak usia dini .....	18
3. Rencana kegiatan.....	19
4. Evaluasi .....	20
5. Konsep sentra .....	20
a. Pengertian sentra.....	20
b. Macam-macam sentra.....	21
c. Prinsip-prinsip pendekatan sentra.....	23
6. Konsep sentra balok .....	24
a. Pengertian sentra balok.....	24
b. Media permainan yang digunakan di sentra .....	25
Pijakan dalam sentra balok .....	25
c. Pelaksanaan sentra balok .....	28
d. Mamfaat sentra balok .....	30
e. Kegiatan sentra balok .....	31
7. Konsep balok.....	32
a. Pengertian balok .....	32
b. Tahapan-tahapan main balok.....	33
B. Penelitian Relevan.....	34
C. Kerangka Konseptual .....	35

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Latar, entri dan kehadiran peneliti.....	37
B. Informan / responden .....	38
C. Defenisi operasional.....	39
D. Instrumentasi .....	39
E. Teknik pengumpulan data .....	43
F. Teknik analisis data .....	44
G. Teknik pengabsahan data .....	45
<b>BAB IV TEMUAN PENELITAN</b>	
A. Data Penelitian .....	46
1. Temuan Umum.....	46
a. Lokasi area .....	46
b. Sejarah Taman Kanak-kanak .....	46
c. Kegiatan pembelajaran TK Pertiwi 1 Kota Padang .....	46
2. Temuan Khusus.....	48
3. Deskripsikan hasil wawancara .....	60
4. Analisis data .....	66
5. Pembahasan.....	70
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	78
B. Implikasi .....	79
C. Saran.....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR BAGAN

BAGAN	HALAMAN
BAGAN 1 Kerangka Berfikir .....	35

## DAFTAR TABEL

<b>TABEL</b>	<b>HALAMAN</b>
Format observasi .....	40
Format wawancara .....	41

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman observasi.....	83
2. Rekapitulasi hasil observasi guru B1 .....	84
3. Rekapitulasi hasil wawancara guru B1 .....	87
4. Dokumentasi .....	
5. Renana kegiatan harian .....	
6. Surat izin penelitian.....	
7.	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu kegiatan universal dalam kehidupan manusia. Karena pada hakikatnya, pendidikan merupakan usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri, yaitu untuk membudayakan manusia. Secara umum pendidikan adalah upaya sadar untuk membentuk pribadi anak menjadi orang dewasa yang mandiri, Sebab pendidikan itu sendiri bertujuan untuk membelajarkan anak supaya ia menjadi dewasa dan mandiri serta adanya perubahan baik dalam pengetahuan, perilaku, maupun sikap.

Pada UU RI 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional bab II pasal 3, dinyatakan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis, dan bertanggung jawab”.

Mengacu pada Undang-undang nomor 20 tahun 2003, pasal 1 butir 14 tentang sistem pendidikan nasional. “Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan pendidikan yang di tujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu menumbuh kembangkan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Untuk tercapai dari semua tujuan pendidikan anak usia dini itu tidak terlepas dari pengaruh dunia pendidikan salah satunya Taman Kanak-kanak. TK merupakan suatu lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) berada pada jalur formal yang melayani anak usia 4-6 tahun. Taman Kanak-kanak bertujuan membantu mengembangkan berbagai kecerdasan, potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, kemandirian, kreativitas dan seni anak dapat di kembangkan dengan baik,hal ini tentu saja di perlukan peranan dari guru, orang tua dan lingkungan sekitarnya yang memahami aspek-aspek perkembangan dari anak. Salah satunya kemampuan yang perlu dikembangkan pada masa ini adalah kemampuan berhitung pada anak.

Taman Kanak - kanak ( TK ) merupakan suatu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada jalur formal yang melayani anak usia 4-6 tahun. Taman Kanak-kanak bertujuan membantu anak mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai- nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, kemandirian, dan seni untuksiap memasuki pendidikan dasar serta mempengaruhi di kehidupan masa dewasanya. Pendidikan TK merupakan investasi yang amat besar bagi keluarga dan bangsa. Anak-anak merupakan generasi penerus bangsa, oleh sebab itu pendidikan harus mengupayakan agar pembelajaran anak mendapat hasil yang optimal, salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru ialah melalui pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

Adapun pendekatan pembelajaran yang sinergis dengan strategi belajar sambil bermain adalah pendekatan pembelajaran sentra atau pendekatan pembelajaran sentra harus digunakan dengan strategi yang tepat dan pendidik harus cakap mendidik anak dengan menggunakan pendekatan pembelajaran sentra. Adapun beberapa bentuk pembelajaran sentra antara lain adalah sentra ibadah, sentra bahasa, sentra balok, sentra bermain peran, sentra seni, sentra persiapan, sentra bahan alam, sentra memasak.

Salah satu bentuk pendekatan pembelajaran sentra adalah sentra balok, sentra balok bertujuan untuk mengasah kecerdasan ruang anak dan dapat mengembangkan seluruh perkembangan anak usia dini, sentra ini menyediakan anak agar bermain berbagai balok, seperti kubus, dadu, geometri, dan di sentra ini anak dapat mengenal ruang dan bentuk sehingga dapat mengembangkan kecerdasan ruang dan perkembangan anak usia dini secara optimal dan anak dapat mengenal bentuk-bentuk geometri.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di beberapa TK yang telah memakai pendekatan pembelajaran sentra, peneliti menemukan bahwa dalam pembelajaran melalui sentra ini belum banyak digunakan di TK, kebanyakan TK masih menggunakan pendekatan area, dan selanjutnya dalam segi media yang digunakan tidak lengkap dilihat dari jumlah balok unit, dan guru yang membimbing anak di sentra terlihat belum menguasai belum menguasai pijakan-pijakan yang ada dalam pembelajaran sentra, khususnya di sentra balok.

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari berbagai sumber menemukan bahwa di Taman Kanak-kanak Pertiwi 1 Kota Padang, dalam pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan sentra balok tergolong baik hal ini dapat terlihat dan banyaknya media balok dengan berbagai ukuran dengan jumlah 100, alat pendukung seperti boneka, lego-lego yang digunakan guru dalam pembelajaran sentra balok dan guru menguasai telah menguasai pijakan-pijakan yang ada dalam pembelajaran sentra balok. Dari pemikiran dan pernyataan di atas, peneliti memandang bahwa kegiatann pembelajaran balok memiliki peranan penting dalam mengembangkan perkembangan anak usia dini. Berangkat Dari pemikiran inilah peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang“**Kegiatan Pembelajaran di Sentra Balok di Taman Kanak-kanak Pertiwi 1 Kota Padang** “.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah tersebut sebagai berikut :

- 1) Kegiatan pembelajaran di sentra balok belum berjalan dengan baik .
- 2) Kurangnya media pembelajaran dalam kegiatan belajar di sentra balok.
- 3) Guru belum menguasai pijakan-pijakan yang ada di dalam pembelajaran sentra terutama di sentra balok.

## **C. Fokus Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti menfokuskan masalah pada satu hal yaitu kegiatan pembelajaran di sentra balok di Taman Kanak-kanak Pertiwi 1 Kota Padang.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka dirumuskan masalah penelitian ini dalam bentuk pertanyaan. Rumusan masalah itu adalah bagaimana kegiatan pembelajaran di sentra balok di Taman Kanak-kanak Pertiwi 1 Kota Padang.

#### **E. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka pertanyaan penelitiannya yaitu :

Bagaimana kegiatan pembelajaran di sentra balok di Taman Kanak-kanak Pertiwi 1 Kota Padang?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan perumusan masalah di atas dan pertanyaan penelitian di atas, dapat disimpulkan tujuan dan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana kegiatan pembelajaran sentra balok di Taman Kanak-kanak Pertiwi 1 Kota Padang.

#### **G. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya penelitian ini diharapkan dapat memberikan mamfaat sebagai berikut:

##### 1) Bagi anak didik

Untuk dapat mengoptimalkan perkembangan kecerdasan ruang anak, dan juga dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak.

2) Bagi sekolah

Sebagai tambahan informasi tentang berbagai macam kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan ruang anak dengan media yang lebih menarik.

3) Bagi peneliti

Sebagai peneliti awal bagi peneliti lebih lanjut untuk melakukan penelitian selanjutnya dan untuk menambah wawasan dan pengalaman, serta sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di jurusan Pendidikan Guru pendidikan Anak Usia Dini.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### *1. Konsep Anak Usia Dini*

###### *a. Pengertian anak usia dini*

Anak usia dini memiliki batasan usia dan pemahaman yang beragam, tergantung dan sudut pandang yang digunakan, pemahaman tentang anak usia dini sering diidentifikasi sebagai manusia dewasa mini, polos dan belum bisa apa-apa atau dengan kata lain belum mampu berfikir, pemahaman ini berdampak pada pola perlakuan yang diberikan pada anak antara lain sering diperlakukan sebagai orang dewasa kecil, misalnya didandani sebagai orang dewasa.

Anak usia dini menurut Sujiono (2009:6) adalah sosok individu yang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya

Menurut Barnawi (2012:32) Anak usia dini adalah anak usia dini yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat yang menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, dimana pertumbuhan dan perkembangan pada masa itu sangat menentukan dan mempengaruhi pembentukan karakter anak usia dini.

***b. Karakteristik Anak Usia Dini***

Menurut Wahyudi (2005:16-25) mendeskripsikan karakteristik pada anak usia dini dapat dilihat sebagai berikut: 1) Karakteristik anak usia 3-4 tahun.

a) Karakteristik fisik

Anak sudah mampu menguasai gerakan tubuhnya dengan baik, lebih halus didalam cara berjalan, berlari, dan memanjat. Anak juga sangat tertarik untuk menjelajahi dunianya dengan melakukan sesuatu, tidak hanya dengan mendengar raja; anak ingin menyentuh, menggerakkan, merasakan, membaui.

b) Kemampuan sosial

Anak usia 3-4 tahun masih tetap suka bermain sendiri, tetapi lokasinya berdekatan dengan anak yang lain (permainan paralel). Jika lingkungan sosial yang tepat tersedia untuk mereka, anak-anak dalam usia ini akan mulai melakukan pembelajaran perilaku sosialnya seperti berbagi, menerima konsep-konsep orang lain atau bergilirap dengan anak yang lain. Mereka bersedia berbagi mainannya dengan teman yang lain.

c) Perkembangan emosional

Anak dalam usia ini bersifat egosentris; keperluan dan keinginannya lebih penting dan pada teman lainnya. Anak mulai merasakan ketakutan-ketakutan yang nyata, dan anak membutuhkan orang-orang dewasa untuk memberikan kenyamanan dan dukungan kepada mereka didalam setiap situasi.

d) Kemampuan kognitif

*Keingintahuan:*

Anak-anak dalam usia ini, memiliki rasa ingin tahu yang besar dan ingin mengerti tentang segala hal.

*Perkembangan bahasa:*

Kemampuan bahasanya berkembang dengan pesat, sehingga anak akan berusaha mengungkapkan pemikirannya dalam menanyakan tentang segala sesuatu. Anak juga mulai suka bermain dengan kata-kata.

*Evaluasi diri:*

Evaluasi terhadap diri sendiri belum dipelajari. Anak belum mampu untuk mengevaluasi perilakunya sendiri.

*Egosentrisme:*

Egosentrisme tercermin dari pembicaraan dan pemikiran anak.

*Fantasi:*

Anak dalam usia ini menggunakan fantasi dan permainan dramatis bersama, dan mengartikan seseorang dan peristiwa di sekelilingnya.

*Konsep berhitung:*

Anak mampu mengingat sampai hitungan angka 5, tetapi anak belum memiliki pemahaman tentang konsep berhitung. Anak memiliki kemampuan untuk mempelajari warna-warna dan membedakannya.

## 2) Karakteristik anak usia 4-5 tahun

### a. Karakteristik fisik

Pada usia ini, anak mempergunakan keterampilan gerak dasar (berlari, berjalan, dan melompat, dan sebagainya). Anak menunjukkan peningkatan yang pasti dalam koordinasi gerak yang baik, anak sudah mampu memegang gunting dengan lebih baik daripada sebelumnya, anak bisa memegang manic-manik dan pin kecil dengan lebih mudah. Kebanyakan pada usia ini anak sudah mampu memakai dan melepas baju sendiri, mengancingkan dan melepas kancing baju, kecuali memakai sepatu.

### b. Karakteristik sosial

Peningkatan dalam permainan kelompok terjadi pada usia Mi. Pada usia ini, anak lebih menikmati permainan situasi 'kehidupan nyata'. Anak bermain bersama dengan saling memberi dan menerima arahan. Perasaan empati dan simpati terhadap teman berkembang dalam usia ini. Anak mulai mampu berbagi dan bergiliran dengan inisiatif mereka sendiri. Anak menjadi lebih sosialis.

### c. Perkembangan emosional

Anak dalam usia ini masih agak egosentris, anak berusaha menguasai kepemilikan temannya karena kebutuhan dan keinginannya. Anak usia 4-5 tahun lebih mampu menggunakan bahasa untuk mengartikan tindakan-tindakan fisik, didalam situasi konflik.

d. Kemampuan kognitif

Bahasanya telah berkembang. Anak mampu menangani secara lebih efektif dengan ide-idenya melalui bahasa, dan mulai mampu mendeskripsikan konsep-konsep yang lebih abstrak. Mereka menikmati kemampuannya menggunakan kata-kata dan belajar mengenai makna dan pengaruh dan kata-kata tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa anak usia dini merupakan individu yang unik. Dimana pada masa ini adalah pembentukan karakteristik anak usia dini. Dengan demikian, guru dan orang tua harus mengetahui bagaimana cara mendidik anak dengan baik agar karakteristik anak berkembang dengan baik pula. Anak suka meniru, belum tahu mana yang baik dan mana yang salah. Dimasa ini peserta didik bersifat egosentris, semua kehendaknya harus dituruti dan daya konsentrasi peserta didik sangat pendek.

c. *Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia Dini*

Menurut Mulyasa (2012:24) aspek-aspek perkembangan anak usia dini meliputi perkembangan fisik-motorik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan berbicara, perkembangan emosi, perkembangan sosial, perkembangan moral, perkembangan spiritual. Adapun aspek-aspek perkembangan anak sebagai berikut sebagai berikut:

1) Perkembangan Fisik- motorik

Perkembangan motorik anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik, sesuai dengan perkembangan fisiknya yang beranjak

matang. Gerakan-gerakannya sudah selaras dengan kebutuhan dan minatnya, serta cenderung menunjukkan gerakan-gerakan motorik yang cukup gesit dan lincah, bahkan sering kelebihan gerak atau *over activity*. Oleh karena itu, usia dini merupakan masa kritis bagi perkembangan motorik, dan masa yang paling tepat untuk mengajarkan berbagai keterampilan motorik, seperti menulis, menggambar, melukis, berenang, dan bermain bola.

## 2) Perkembangan Kognitif

Kognitif sering disinonimkan dengan intelektual karena prosesnya banyak berhubungan dengan berbagai konsep yang telah dimiliki anak dan berkenaan dengan kemampuan berpikirnya dalam memecahkan suatu masalah. Hal ini penting, karena dalam proses kehidupannya, anak akan menghadapi berbagai persoalan yang harus dipecahkan. Memecahkan masalah mulai dari yang sederhana merupakan langkah yang lebih kompleks pada diri anak, yang sebelumnya perlu memiliki kemampuan untuk mencari cara pemecahannya.

## 3) Perkembangan Bahasa

Merupakan alat komunikasi. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi sehingga pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk tulisan, lisan, isyarat atau gerak dengan menggunakan kata-kata, kalimat, bunyi, lambang, dan gambar. Melalui bahasa, manusia dapat mengenal dirinya, penciptanya, sesama manusia,

alam sekitar, ilmu pengetahuan, dan nilai-nilai moral atau agama.

#### 4) Perkembangan Berbicara

Bicara merupakan keterampilan mental motorik sebagai salah satu bagian dari keterampilan bahasa, yang tidak hanya melibatkan koordinasi kumpulan otot mekanisme suara yang berbeda, tetapi juga mempunyai aspek mental yakni kemampuan mengaitkan arti dengan bunyi yang dihasilkan.

Bicara merupakan alat berkomunikasi, meskipun pada awal masa kanak-kanak tidak semua kemampuan bicara digunakan untuk berkomunikasi. Bicara merupakan bentuk komunikasi yang paling efektif, penggunaannya paling luas dan paling penting.

#### 5) Perkembangan Emosi

Emosi merupakan suatu keadaan atau perasaan yang bergejolak dalam diri seseorang yang disadari dan diungkapkan melalui wajah atau tindakan, yang berfungsi sebagai inner adjustment (penyesuaian dari dalam) terhadap lingkungan untuk mencapai kesejahteraan dan keselamatan individu. Perkembangan emosi anak usia dini berlangsung lebih terperinci, menyangkut seluruh aspek perkembangan, dan mereka cenderung mengekspresikan emosinya dengan bebas.

#### 6) Perkembangan Sosial

Perilaku sosial merupakan aktivitas yang berhubungan dengan orang lain, baik dengan teman sebaya, guru, orang tua maupun saudara. perkembangan sosial berhubungan dengan perilaku anak dalam

menyesuaikan diri dengan aturan-aturan masyarakat dan lingkungannya. Perkembangan sosial diperoleh anak melalui kematangan dan kesempatan belajar dan berbagai stimulus dan lingkungannya.

#### 7) Perkembangan Moral

Perkembangan moral setiap orang berlangsung melalui pola yang sama, sehingga perkembangannya dapat diramalkan. Perkembangan moral ini terbagi dalam tiga tingkatan dan masing-masing dibagi menjadi dua sehingga keseluruhannya ada enam stadium. Dalam mempelajari perilaku moral, terdapat empat pokok utama, yaitu: (a) mempelajari apa yang diharapkan oleh kelompok sosial terhadap anggotanya sebagaimana dicantumkan dalam hukum, kebiasaan, dan peraturan; (b) mengembangkan hati nurani; (c) belajar mengalami perasaan bersalah bila perilakunya tidak sesuai dengan harapan kelompok. Oleh karena itu, diperlukan adanya kesempatan untuk interaksi sosial pada anak agar dapat belajar tentang apa saja yang diharapkan oleh kelompoknya.

#### 8) Perkembangan spiritual

Perkembangan spiritual sangat bergantung pada lingkungan keluarga; yang oleh berbagai faktor, terutama keturunan (orang tua), pembiasaan dan lingkungan, serta makanan yang dimakannya. Oleh karena itu, sebagai guru dan orang tua kita harus melakukan pembiasaan, dan menyediakan lingkungan yang kondusif bagi anak-anak serta memberikan makanan-makanan yang halal.

Sedangkan menurut Susanto ( 2011: 33 ) ada beberapa aspek-aspek perkembangan adalah sebagai berikut :

1) *Perkembangan Fisik*

Perkembangan fisik merupakan hal yang menjadi dasar bagi kemajuan perkembangan berikutnya. Ketika fisik berkembang dengan baik memungkinkan anak untuk dapat lebih mengembangkan keterampilan fisiknya dan eksplorasi lingkungannya dengan tanpa bantuan dari orang lain.

2) *Perkembangan Intelligensi*

Intelligensi bukanlah suatu yang bersifat kebendaan, melainkan suatu fiksi ilmiah untuk mendeskripsikan perilaku individu yang berkaitan dengan kemampuan intelektual.

3) *Perkembangan Bahasa*

Bahasa yang banyak dimiliki oleh anak adalah bahasa yang telah dimiliki dari hasil pengolahan dan telah berkembang. Anak telah banyak menerima masukan dan pengetahuan tentang bahasa ini dari lingkungan, baik dari lingkungan keluarga, masyarakat, jugalingkungan, pergaulan, teman sebaya, yang berkembang didalam keluarga atau bahasa ibu.

4) *Perkembangan Sosial*

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma -norma kelompok, moral dan tradisi,

meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama.

Berdasarkan dan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa aspek perkembangan anak usia dini tidak hanya meliputi perkembangan fisik, tetapi juga perubahan dan perkembangan dalam berfikir, berperasaan, dan bertingkah laku menuju tingkat kedewasaan atau kematangan, serta berinteraksi pada sesamanya maupun dengan lingkungannya.

## **2. Pendidikan Anak Usia Dini**

### *a. Pengertian pendidikan anak usia dini*

Menurut Hasan (2009:15) pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Pendidikan anak usia dini menurut Sujiono (2009:7) adalah pemberian upaya menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak.

Dari semua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran anak usia merupakan salah satu pembinaan dasar bagi anak usia dini agar memiliki kesiapan rohani dan jasmani dan upaya

menstimulasi, dan membimbing kegiatan pembelajaran dalam memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi pada jalur formal, non formal, dan informal.

***b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini***

Ada tujuan yang diselenggarakan pendidikan anak usia dini, dalam Hasan (2009:16) yaitu sebagai berikut : 1) Membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal didalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa. 2) Membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar ( akademik ) di sekolah.

Sedangkan suyadi (2010:12) mengemukakan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah “Mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan din dengan lingkungannya.”

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dan pendidikan anak usia dini adalah untuk membantu anak dalam mencapai seluruh aspek perkembangannya, baik itu perkembangan bahasa, kognitif, fisik motorik, seni, dan sosial emosional serta kemandirian anak, yang di berikan untuk mempersiapkan anak dalam melanjutkan pendidikan selanjutnya.

**c. *Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini***

Menurut Patmonodewo (2008: 69) menjelaskan karakteristik pendidikan anak usia dini dalam pelaksanaan pendidikan di TK adalah:

- 1) TK adalah salah satu bentuk pendidikan sekolah yang bertujuan untuk meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, prilaku, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan keluarganya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan.
- 2) Pendidikan TK tidak merupakan persyaratan untuk memasuki sekolah dasar.
- 3) Program kelompok A dan kelompok B bukan merupakan jenjang yang harus diikuti oleh setiap anak didik.
- 4) Pelaksanaan pendidikan di TK menganut prinsip bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain, karena dunia anak adalah bermain.

Selanjutnya menurut Suyadi (2010:12-13) karakteristik pendidikan anak usia dini yaitu:

- 1) Mengutamakan kebutuhan anak.
- 2) Belajar melalui bermain atau bermain seraya belajar.
- 3) Lingkungan yang kondusif dan matang.
- 4) Menggunakan pembelajar terpadu dalam bermain.
- 5) Mengembangkan berbagai kecakapan hidup atau keterampilan hidup (*life skills*).
- 6) Menggunakan berbagai media atau permainan edukatif dan sumber belajar.
- 7) Dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendidikan anak usia dini ini sangat erat kaitannya dengan tahapan-tahapan pendidikan anak usia dini. Oleh sebab itu orang tua perlu memahami kebutuhan pendidikan bagi anak usia dini yang tentunya pendidikan yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini.

### **3. Rencana Kegiatan**

Dalam proses pembelajaran merencanakan pengajaran merupakan hal penting bagi seorang guru dalam tercapainya tujuan pembelajaran anak usia dini. Dengan adanya perencanaan diharapkan segala sesuatu yang akan dijalankan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran akan berjalan lancar dan terarah.

Hartati (2007:174) menerangkan bahwa perencanaan merupakan suatu program yang dibuat oleh guru secara tertulis untuk melaksanakan suatu pembelajaran. Selanjutnya Harjanto (2011:2) menjelaskan perencanaan merupakan hal yang berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan hal penting bagi seorang guru dalam tercapainya tujuan pembelajaran karena perencanaan berkaitan dengan penentuan dalam suatu program yang dibuat oleh guru sesuai dengan apa yang akan dilakukan untuk melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran.

Rencana kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus sesuai dengan pengembangan silabus/kurikulum yang dimulai dari rencana Program Semester, Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH). Menurut Mulyasa (2012: 131) Rencana Kegiatan Harian (RKH) merupakan penjabaran dari rencana kegiatan mingguan, yang akan dilaksanakan dalam setiap kegiatan pembelajaran secara bertahap.

#### 4. *Evaluasi*

Rusman (2012:13) menegaskan bahwa penilaian/evaluasi merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi anak dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, penilaian hasil karya/portofolio serta penilaian diri.

Sedangkan Mulyasa (2012:195) menerangkan bahwa penilaian (evaluasi) adalah suatu proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar anak dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan dan konsisten.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan, bahwa penilaian (evaluasi) merupakan suatu proses pengumpulan dan pelaporan tentang hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk mengukur kompetensi anak dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, penilaian hasil karya atau portofolio serta penilaian diri. Dalam pelaksanaan pengembangan kemampuan berhitung anak, penilaian yang dilakukan oleh guru sangatlah penting. Guna untuk melihat apakah kemampuan berhitung anak dapat berkembang secara optimal atau tidak.

#### 5. *Konsep Sentra*

##### *a. Pengertian Sentra*

Mengingat sentra ini dapat merangsang anak agar bermain secara aktif disetiap sentra-sentra permainan, jadi anak dituntut lebih aktif bukan gurunya dan juga dapat mengembangkan kemampuan anak secara maksimal.

Menurut Sujiono ( 2010 : 81 ) sentra adalah pusat kegiatan belajar yang merupakan suatu wahana yang sengaja dirancang untuk menstimulasi berbagai aspek perkembangan pada anak usia dini.

Menurut Rakimahwati ( 2012: 81) sentra adalah suatu metode atau pendekatan dalam penyelenggaraan pendidikan dalam anak usia dini.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat di tarik kesimpulan bahwa sentra adalah suatu metode dan pendekatan yang dirancang untuk menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak usia dini.

***b. Macam-macam sentra***

Berikut ini beberapa sentra Sujiono ( 2010: 81-91) yang jika di mainkan akan dapat mengembangkan semua aspek perkembangan anak usia dini : 1) Sentra Bermain peran adalah kegiatan yang berfokus kepada kegiatan dramatisasi, tempat anak bermain untuk memerankan tugas-tugas anggota keluarga, tata cara kebiasaan dalam keluarga dengan berbagai perlengkapan rumah serta kegiatan dilingkungan sekitar. 2) Sentra Persiapan adalah pusat kegiatan bermain dalam persiapan membaca, menulis, matematika, dan kegiatan khusus lainnya yang menunjang kesiapan anak untuk masuk ke sekolah dasar. 3) Sentra Seni adalah pusat kegiatan terdiri dan keterampilan tangan seperti melipat, menggunting, merekat, prakarya, melukis dan pertukangan. 4) Sentra Musik adalah sentra yang memusat pada kegiatan seni musik dan jasmani. 5) Sentra

Balok adalah kegiatan bermain balok dengan pengawasan guru, dengan berbagai bentuk yang tersedia. 6) Sentra Bermain Peran Kecil adalah kegiatan yang berfokus pada kegiatan dramatisasi dengan alat-alat permainan yang berukuran kecil. 7) Sentra Memasak adalah kegiatannya untuk mengembangkan keterampilan memasak dan cara pembuatannya menggunakan bahan-bahan yang sesungguhnya dan menggunakan bahan-bahan yang sesungguhnya dan hasilnya dapat dinikmati langsung oleh anak.

Sedangkan menurut Suyadi ( 2010 : 310-313 ) ada beberapa macam-macam sentra adalah sebagai berikut: 1) Sentra ibadah, sentra ini adalah spritualitas atau keagamaan. 2) Sentra bahasa, sentra ini akan mengemas berbagai perkembangan kecerdasan anak melalui kecerdasan kosakata anak. 3) Sentra balok, sentra ini bertujuan untuk mengasah kecerdasan visual spasial anak. 4) Sentra bermain peran, sentra ini bertujuan untuk mengasah kecerdasan interpersonal dan intrapersonal. 5) Sentra seni musik, sentra ini mengajak anak untuk bermain musik dan seni. 6) Sentra ketangkasan atau kinestetik, sentra ini bertujuan untuk mengasah kemampuan olah tubuh atau ketangkasan anak. 7) Sentra alam bebas, sentra ini bertujuan untuk mencerdaskan naturalis anak. 8) Sentra puzzle, sentra ini dapat menumbuhkan kecerdasan matamatis, logis, linguistic, visual, intra, dan interpersonal.

Dan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan ada beberapamacam sentra dalam pembelajaran di TK yang dapat

meningkatkan semua perkembangan anak usia dini, salah satu adalah sentra balok karena sentra balok yang dapat mengembangkan aspek-aspek anak usia dini.

**c. *Prinsip-prinsip Pendekatan Sentra***

Adapun prinsip-prinsip pendekatan sentra adalah sebagai berikut menurut Depdiknas (2007: 5) adalah sebagai berikut : 1) Keseluruhan proses pembelajarannya berlandaskan pada teori dan pengalaman empirik. 2) Setiap proses pembelajaran harus ditunjukkan untuk merangsang kecerdasan anak melalui bermain yang terencana dan terarah serta dukungan pendidik dalam bentuk 4 pijakan. 3) Menempatkan penataan lingkungan main sebagai pijakan awal yang merangsang anak untuk aktif, kreatif, dan terus berfikir dengan menggali pengalamannya sendiri. 5) Menggunakan standar operasional yang baku dalam proses pembelajaran.

Sedangkan menurut Suyadi dalam (2010:313) prinsip-prinsip pendekatan sentra adalah sebagai berikut : 1) Keseluruhan proses pembelajaran berdasarkan pada teori dan pengalaman empiris. 2) Setiap jenis permainan harus ditunjukkan untuk mengembangkan seluruh aspek kecerdasan anak. 3) Lingkungan bermain, termasuk sentra dan pijakan, harus mampu menstimulasi gerak aktif anak dan pemikiran kreatif mereka. 4) Menggunakan standar operasional yang baku dalam proses bermain atau pembelajaran.

Dari pendapat para ahli diatas dapat di simpulkan bahawa keseluruhan proses pembelajarannya berdasarkan pada teori dan pengalaman empiris dan jenis permainannya ditujukan untk mengembangkan aspek kecerdasan anak serta menempatkan lingkungan main sebagai pijakan awal yang merangsang anak untuk aktif, kreatif dan terus berfikir dan menggunakan standar operasional yang baku.

## 6. *Konsep Sentra Balok*

### a. *Pengertian Sentra Balok*

Menurut Sujiono (2010:87) sentra balok adalah tempat kegiatan bermain balok dengan pengawasan guru, berbagai bentuk dan ukuran balok yang tersedia untuk mengembangkan kemampuan berbahasa, daya cipta, keterampilan, dan jasmani anak.

Menurut Rakimahwati (2012:88) sentra balok merupakan tempat bermain sambil belajar untuk mempresentasikan ide kedalam bentuk nyata atau bangunan.

Menurut Afandi ( 2013 : 127 ) seentra balok adalah sentra yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan sistematika berpikir dengan menggunakan media pembangunan terstruktur.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan sentra balok adalah suatu tempat bermain balok sambil belajar dengan ukuran balok yang tersedia dan berbagai bentuk dan diekpresikan dalam bentuk nyata atau bangunan yang dapat meningkatkan seluruh perkembangan anak usia dini.

***b. Media Permainan Yang di Gunakan di Sentra Balok***

Media atau alat permainan sangat berguna untuk menunjang pembelajaran agar dapat menarik perhatian anak dalam belajar serta dapat membantu meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini. Ada beberapa media atau alat permainan dalam sentra balok menurut Sujiono (2010 :88) adalah sebagai berikut :1) Balok dengan berbagai ukuran dan bentuk masing -masing bentuk jumlahnya banyak, kecuali ada beberapa bentuk balok tertentu yang jumlahnya sedikit.2)Karton-karton bekas tisu ukuran besar. 3) Lego-lego dengan berbagai bentuk dan ukuran. 4) Lego-lego berbentuk rumah dan perlengkapannya.

Menurut Afandi ( 2013 : 129) media dalam sentra balok adalah sebagai berikut : 1) Macam bentuk dan ukuran balok unit dengan jumlah 100 sampai 200 balok natural. 2) Alat pendukung seperti : boneka orang, rambu-rambu lalu lintas, dan kendaraan. 3) Kertas HVS, krayon, spidol, 24 warna, pensil, penghapus, penggaris ukuran 30 cm, 60 cm, meteran, dan gunting. 4) Balok warna ukuran kecil.

Menurut pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan alat permainan di sentra balok terdiri dari berbagai ukuran, karton-karton tisu dan lego-lego berbentuk rumah dan perlengkapannya semua alat permainan tersebut dapat menunjang pembelajaran di sentra balok.

***c. Pijakan dalam sentra balok***

Dalam bermain balok, adalah 4 pijakan menurut Rakimahwati (2012: 139 ) yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut :

1. Pijakan likungan main balok
  - a) Penetaan awal lingkungan main pembangunan dengan alas bangunan yang dipilih.
  - b) Merencanakan untuk waktu yang diperlukan anak untuk pengalaman dalam bermain dan berbagai cara dan tiap jenis main.
  - c) Menata lingkungan main pembangunan untuk mendukung hubungan sosial yang positif.
  - d) Menata balok unit sebanyak minimal 100 kali jumlah anak.
  - e) Menata balok warna yang dikelompokkan berdasarkan warna untuk melengkapi hiasan main pembangunan.
2. Pijakan awal main balok
  - a) Membaca sebuah buku sesuai tema yang member gagasan kepada anak yang berkaitan dengan kegiatan main pembangunan.
  - b) Menggabungkan kosa kata yang baru dengan yang lama dan memperagakan konsep- konsep yang tertuju pada pembangunan.
  - c) Mendiskusikan gagasan untuk pengalaman main pembangunan.
  - d) Aturan main balok.
  - e) Aturan pembagian kelompok main dan alas yang mau dipakai.
3. Pijakan individual ketika main balok
  - a) Menyediakan kesempatan-kesempatan kepada anak untuk keberhasilan sosial dengan cara berinteraksi dengan anak sesuai kebutuhan anak.

- b) Meningkatkan kesempatan hubungan sosial melalui banyak nya hubungan diantara anak.
- c) Memperkuat dan memperluas bahasa anak melalui pernyataan dan diskusi tentang pembangunan mereka.
- d) Mendiskusikan aturan dan harapan untuk pengalaman main pembangunan bila anak lupa.
- e) Memberi contoh hubungan yang tepat melalui percakapan dengan setiap anak diwaktu mereka membangun, sesuai kebutuhan anak.
- f) Mengamati dan mendokumentasi kemajuan dan perkembangan main anak.

#### 4. Pijakan setelah main balok

Mendukung anak untuk mengingat kembali pengalaman mainnya dan salingmenceritakan pengalaman mainnya. Mengamati penggunaan bahasa yang menampilkan pemahaman baru dan kosa kata dan lain-lain.

Jadi dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa pijakan yang terdapat didalam sentra balok diantaranya adalah pijakan lingkungan main balok dimana pada pijakan ini penataan awal lingkungan, menentukan waktu, dan menata balok., sedangkan pijakan awal main balok dilakukan dengan membaca sebuah buku sesuia tema, menggbungkan kosa kata barn, mendiskusikan gagasan, aturan main atau pembagian kelompok,dan pijakan individual ketika main balok menyediakan kesempatan-kesempatan untuk berintersaksi,memperluas bahasa.

**d. Pelaksanaan Kegiatan Sentra Balok**

Menurut Rakimahwati (2012:137) ada beberapa pelaksanaan sentra balok sebagai berikut :

1) Persiapan guru

Guru memilih alat atau bahan yang akan ditata dalam lingkungan main anak dan akan digunakan sebagai pijakan awal, penting bagi guru menguasai materi sentra balok, pengetahuan tentang tahapan perkembangan anak dan tema yang membingkai materi-materi yang akan dipelajari oleh anak. Guru juga harus tahu tentang tahapan perkembangan anak saat ini sehingga siap untuk menerima seluruh tahapan setiap anak dan dapat merencanakan kegiatan yang mendukung keberhasilan anak.

2) Penataan lingkungan

Penataan lingkungan main yang bermutu disentra balok, seharusnya dapat membangun semua tujuan dan sentra yaitu dapat membangun seluruh domain perkembangan dan mengembangkan kecerdasan dasar dari setiap anak yang datang kesentra. Untuk main balok yang bermutu tinggi diperlukan tempat yang luas untuk membangun dan bergerak, dan tempat yang digunakan sebaiknya permanen untuk jangka waktu tertentu.

3) Pijakan awal

Kegiatan ini dapat anak untuk membuat gagasan dan mengembangkan ide-ide dalam bangunannya, dan juga pertanyaan-pertanyaan. Buku atau pertanyaan yang digunakan oleh guru sudah

direncanakan dan dipilih sesuai dengan perkembangan anak. Guru menjelaskan tema atau topik, konsep-konsep yang akan dipelajari melalui diskusi dengan anak. Sebelum anak-anak bermain, guru menginformasikan tentang aturan main prosedur kerja sehingga anak-anak dapat teratur dalam bermain.

4) Saat main balok

Memberikan setiap anak waktu yang cukup untuk membangun dan main peran dengan hasil karya mereka. Guru bergerak diantara anak, sambil mengamati dan mencatat perkembangan anak sehingga guru dapat membuat hubungan dan apa yang dilihat sekarang dan tahapan sebelumnya. Guru mengambil keputusan kapan mulai terlibat didalamnya, melalui skala pendekatan pada individu anak, pada saat anak bermain, guru dapat memilih posisi berdiri agar dapat mengamati seluruh anak.

5) Beres-beres

Beres-beres adalah bagian penting dari sentra, melalui kegiatan ini. Guru terlibat langsung saat beres-beres. Anak menyimpan balok-balok ke tempat semula sesuai klasifikasi berdasarkan bentuk dan ukuran, sehingga penataan balok-balok dalam rak kembali rapi. Dan hal ini juga sangat mendukung keaksaraan anak. Terakhir guru dan anak bersama-sama memeriksa kembali balok-balok yang telah digunakan. Apakah ada yang tercecer, susunannya tidak rapi atau ada yang meletakkan bukan pada tempatnya.

## 6) Recalling

Recalling adalah kegiatan dimana anak menceritakan kembali pengalaman main yang telah dilakukan, dan alat apa yang telah digunakan. Saat recalling, anak dan guru berkumpul di karpet atau atas kursi. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada anak atau menceritakan kembali pengalaman mainnya. Ini sangat membantu guru untuk membantu anak dalam bertoleransi untuk bersabar menunggu giliran bicara, dan mau mendengarkan orang lain berbicara. Anak yang lebih besar dapat menceritakan pengalamannya secara unit sesuai dengan kegiatan yang dilakukan.

Dan pendapat para ahli di atas dapat di simpulkan dalam pelaksanaan sentra balok persiapan guru sangat diperlukan, dan seorang guru harus memperhatikan penataan lingkungan main dan di dalam pijakan awal guru membahas aturan main bersama anak, serta guru ikut berperan dalam main balok setelah selesai bermain anak di suruh anak menyimpan balok, kemudian setelah itu anak menceritakan kembali pengalaman main yang dilakukan.

### ***e. Mamfaat main sentra balok***

Menurut Afandi (201:128) mamfaat dan bermain sentra balok adalah sebagai berikut : 1) Keterampilan hubungan dengan teman sebaya. Anak bermain berkelompok, mengatur rencana tentang apa yang akan dibuat, menyepakati pekerjaan, dan saling tolong-menolong dalam penyediaan balok dan alat main lainnya yang akan digunakan. 2) Keterampilan

komunikasi. Anak saling menyepakati pekerjaan, dan berkomunikasi setiap ada saran atau bantuan yang akan disampaikan, berbicara dan mendengarkan dalam hal ini terbangun pula sikap menghargai. 3) Kekuatan dan koordinasi motorik halus dan kasar. 4) Konsep matematika dan geometri 5) Anak mengenal bentuk lingkaran, silindris, segi empat, segitiga, dan lainnya. 6) Pemikiran simbiolik. Anak bermain dengan cara meninterpretasikan apa yang mereka lihat dengan menggunakan balok. 7) Pengetahuan pemetaan Anak belajar membuat sesuatu dengan komposisi ruang yang konstruktif, seperti membuat rumah dengan ruangnya sesuai fungsi. 8) Keterampilan membedakan penglihatan. Anak akan belajar lebih teliti dengan melihat susunan balok yang mereka gunakan misalnya apakah ukuran balok yang dibuat sama ukurannya, sudah tertara atau tersusun rapi.

Dan pernyataan para ahli diatas dapat disimpulkan mamfaat dan sentra balok yaitu dapat meningkat semua perkembangan anak usia dini, oleh sebab itu orang tua perlu memahami kebutuhan pendidikan bagi anak usia dini yang tentunya pendidikan yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini.

***f. Kegiatan sentra balok***

Menurut Sujiono ( 2010:87) kegiatan dalam sentra balok adalah sebagai berikut: 1) Membangun berbagai macam bangunan dari berbagai bentuk dan ukuran. 2) Menyusun lego dari berbagai dari macam-macam jenis lego dengan berbagai macam bentuk dan ukuran. 3) Bermain atau menggunakan alat-alat penunjang seperti: binatang-binatang ternak, binatang yang ada di kebun binatang( mainan) dan orang-orang dari kayu.

4) Bermain alat yang ada di sentra *micro play*, seperti: rumah-rumahan dengan berbagai perlengkapan ( dalam bentuk mini) dari plastik, alat-alat rumah tangga dan rumah-rumahan.

Menurut Afandi ( 2013:129) kegiatan dalam main sentra balok adalah sebagai berikut: 1) Membangun dengan menggunakan macam-macam bentuk dan ukuran balok unit. 2) Menggambar bangunan yang telah dibuat, menulis nama-nama bangunan. 3) Bermain peran dengan menggunakan alat-alat pendukung, yang dilakukan dalam bangunan yang dibuatnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan kegiatan dalam sentra balok membangun berbagai macam bangunan dengan menggunakan balok unit, dan dan bermain peran dengan menggunakan alat-alat pendukung seperti lego-lego dan alat mikro seperti: binatang-binatang ternak, alat-alat rumah tangga.

## 7. *Konsep Balok*

### a. *Pengertian balok*

Menurut Depdiknas (2003:1) balok adalah potongan-potongan kayu yang polos, sama tebal dan dengan panjang dua kali sama besarnya dengan satu unit balok. Sedikit bentuk kurva, bentuk silinder dan setengah dan potongan-potongan balok juga disediakan tetapi semua dengan panjang yang sama sesuai dengan ukuran balok-balok dasar. Banyak kelompok bermain yang menggunakan balok-balok tersebut, permainan balok telah terbukti sebagai alat yang paling berguna bagi anak dalam bermain dan belajar.

***b. Tahapan-tahapan main balok***

Adapun tahapan-tahapan dalam main balok menurut depdiknas (2003:4-6) adalah sebagai berikut :

1) Membawa balok-balok berkeliling

Anak-anak yang terlalu muda seringkali mengangkat balok sambil membawanya berkeliling. Dengan demikian mereka belajar tentang balok, berapa berat balok tersebut, berapa banyak bisa diangkat saat berjalan.

2) Merancang balok atau menidurkannya dilantai

Bila anak-anak untuk pertama kali membangun dengan balok, mereka merancang atau menidurkan balok-balok tersebut dilantai. Kadang-adang balok diletakkan mendatar di lantai tanpa bersinggungan satu dan lainnya.

3) Cara baru menyambung balok

Dalam usia tiga dan empat tahun, anak-anak yang telah pernah membuat bangunan balok biasanya menyusun balok bersamasama untuk membuat bangunan. Mereka memakai cara barn menyelesaikan bangunan dari balok.

Dan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan tahap-tahap yaitu anak membawa balok berkeliling dengan demikian anak belajar tentang balok tersebut sedangkan menidurkan balok dilantai anak hams belajar banyak tentang mengenai ukuran-ukuran balok, dan selanjutnya nak menyambung balok dengan memakai cara yang barn sehingga berbentuk bangunan.

## B. Penelitian Relevan

- 1) Wulansari (2008) “pengenalan berhitung pada sentra persiapan di TK Islam Nibras Padang”. Dalam penelitiannya membahas beberapa hal diantaranya pendekatan sentra sebagai model pembelajaran masih belum banyak digunakan di TK karena masih banyak guru yang belum memahami pendekatan sentra ini serta pengenalan berhitung pada anak masih belum optimal karena sulitnya bagi guru menentukan metode yang tepat dalam pengenalan berhitung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan metode yang digunakan guru dalam pengenalan berhitung pada sentra persiapan di TK Islam Nibras Padang.

Pada saat penyambutan anak guru menggunakan metode tanya jawab, pada pijakan sebelum main guru menggunakan metode bermain, metode pemberian tugas dan metode demonstrasi, pada pijakan selama main guru menggunakan metode bermain, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode eksperimen/percobaan dan metode dramatisasi, pada pijakan setelah main guru menggunakan metode bermain, metode tanya jawab, dan metode bercerita. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum metode yang digunakan guru pada sentra persiapan sudah cocok untuk mengenalkan berhitung pada anak dimana guru memvariasikan metode pengenalan berhitung dengan melihat karakteristik anak sehingga anak tertarik dalam berhitung.

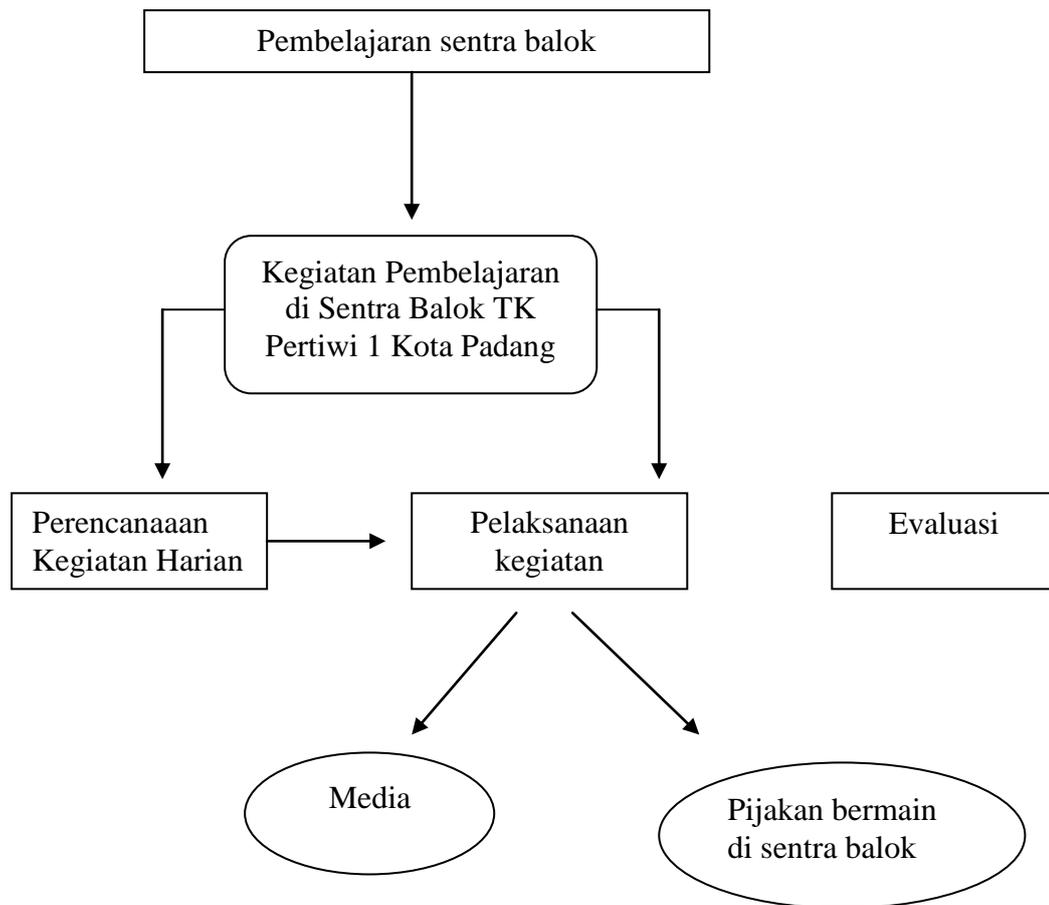
- 2) Penisa Aprianti (2008) “pendekatan sentra balok dalam mengembangkansosial emosional anak di TK Islam Nibras Padang”. Dalam penelitian ini membahas tentang pada saat anak bermain di

sentra balok ternyata anak masih belum bisa bekerjasama dengan baik, masih kurang aktif bergaul dengan temannya, masih kurang mampu mematuhi peraturan yang ada, masih ada anak yang kurang aktif bermain, kurang mau mendengarkan teman berbicara, dan kurang suka membantu sesama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan sentra balok dalam mengembangkan sosial emosional anak di TK Islam Nibras Padang tetapi juga dapat mengembangkan perkembangan ruang anak adalah: (1) bentuk hubungan sosial anak dengan temannya di sentra balok cukup baik; (2) kebiasaan anak dalam bersikap sopan-santun dengan temannya di sentra balok sudah cukup baik; (3) kemampuan anak dalam berdisiplin di sentra balok sudah cukup baik; (4) kemampuan anak dalam mengelola emosinya ketika bermain dengan temannya di sentra balok sudah cukup baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum pemanfaatan sentra balok sudah dilakukan dengan baik dalam mengembangkan sosial emosional anak.

### **C. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual merupakan kerangka yang dilakukan peneliti tentang pelaksanaan penelitian kelak, sehingga memudahkan peneliti melakukan penelitian. Berangkat dari latar belakang masalah dan kajian teoritis, maka kerangka konseptual penelitian ini adalah tentang bagaimana kegiatan pembelajaran di sentra balok di Taman Kanak-kanak Pertiwi 1 Kota Padang yaitu meliputi media di sentra balok dan pijakan-pijakan sentra balok. Kerangka konseptual dari penelitian ini dapat dilihat pada diagram berikut :



**Bagan 1. Kerangka konseptual**

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti sentra balok di kelompok B1 mengenai kegiatan pembelajaran di sentra balok di Taman Kanak-kanak Pertiwi 1 Kota Padang sudah tergolong baik, hal ini dapat terlihat dan rencana kegiatan yang dirancang guru berupa RKH yang dirancang oleh guru sehari sebelum kegiatan, sehingga pembelajaran menjadi terarah dan jelas.

Penggunaan media atau alat-alat dalam sentra balok yang digunakan pada saat kegiatan pembelajaran anak sudah sesuai dengan rencana kegiatan pembelajaran yang dibuat sebelumnya, dan alat permainan yang digunakan bukan hanya berbagai macam balok unit, tetapi juga menggunakan aksesoris misalnya berupa boneka, rambu-rambu lalu lintas, mobil-mobilan. Sehingga dalam membangun balok imajinasi dan kognitif anak dapat berkembang. Selain itu dalam pembelajaran di sentra balok guru menggunakan pijakan-pijakan yang sesuai dengan teori dan tepat, kemudian guru juga mengadakan evaluasi dengan cara mengingatkan anak pada kegiatan hari itu, dengan cara mengadakan tanya jawab kepada anak tersebut.

**B. Implikasi**

78

Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan secara teoritis maupun psikis, implikasinya sebagai berikut:

## 1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pelaksanaan pengembangan pembelajaran khususnya dalam kegiatan pembelajaran di sentra balok dan menjadi bahan pendukung bagi teori yang ada.

## 2. Secara praktis

## a. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan sebagai informasi tambahan dan bahan rujukan dalam masa studi, dan melakukan penelitian selanjutnya mengenai kegiatan pembelajaran di sentra balok.

## b. Bagi guru

Melalui hasil penelitian ini diharapkan bisa membantu pendidikan dalam memahami peranan kegiatan pembelajaran di sentra balok dan dapat meningkatkan cara mengajar dalam kegiatan pembelajaran di sentra balok.

## c. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menjadi informasi tambahan bahwa kegiatan pembelajaran di sentra balok. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pedoman kegiatan pembelajaran di sentra

balok. Untuk itu diperlukan perencanaan yang baik bagi guru agar kegiatan pembelajaran di sentra balok khususnya dapat berkembang dengan maksimal.

### **C. Saran**

Berdasarkan dengan kesimpulan hasil penelitian dan implikasi di atas maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, harus memberikan rangsangan kepada anak dan motivasi bagi anak yang kurang kreatif dalam menyalurkan apa yang ada dalam pikirannya kedalam bentuk membangun bangunan dan guru juga dapat meningkatkan cara mengajarnya.
2. Bagi TK, dalam mengembangkan pembelajaran khususnya kegiatan pembelajaran di sentra balok, sebaiknya sekolah memilih dan memuat perencanaan, pelaksanaan dan
3. Bagi peneliti, semoga dapat berguna dalam menambah wawasan dan pengalaman untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran di sentra balok. evaluasi yang lebih baik lagi untuk aktivitas dan kegiatan pembelajaran, agar kreativitas anak dapat berkembang secara optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi Muhammad Dkk, 2013. *Orintasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Barnawi, Ardi Wijaya. *Format PAUD* . Jogjakarta : Ar- Ruzz Media.
- Depdiknas. 2003. *Alat Permainan Edukatif Untuk Kelompok Bermain*. Jakarta : Direktorat PAUD.
- Depdiknas. 2007. *Pedoman penerapan pendekatan BCCT dalam pendidikan anak usia dini*.jakarta : Direktorat PAUD.
- CHA, wahyudi dan Damaryanti, Dwi Retna. 2005. *Program Pendidikan Untuk Anak Usia Dini di Prasekolah Islam*. Jakarta: Grasindo.
- Hartati, sofia. 2007. *How To be a good teacher and to be good mother*.jakarta: Enno El-khairiti.
- Harjanto. 2011.*Perencanaan pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Hasan Maimunah. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta : Diva Pres.
- Moleong, Lexi J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexi J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexi J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2012. *Manajemen Paud*. Bandung: PT Remaja Rosakarya.
- Musbikin*, Imam. 2010. *Buku Pintar PAUD*. Jogjakarta : Laksana.
- Penisa, Aprianti. 2008. *Pendekatan Sentra Balok Dalam Mengembangkan Sosial*

*emosional anak di TK Islam Nibras Padang. Padang : UNP.*

- Rahkimahwati. 2012. *Model Pembelajaran Sambil Bermain Pada Anak Usia Dini*. Padang : UNP press.
- Rusman. 2012. *Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo. 81
- Patmonodewo, Soemiarti. 2008. *Pendidikan anak prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian pendidikan( pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2009 *Metode penelitian pendidikan( pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nuraini. 2011. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sujiono, Yuliani Nuraini. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sujiono, Yuliani Nuraini. 2009. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sunarto. Agung Hartono. 2008. *Perkembangan Peserta Didik* . Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan anak usia dini*. Jakarta: Prenedia Media Group.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan M'adani.
- Wiyani, Ardy Novan. 2012. *Format Paud*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Wulansari. 2008. *Pengenalan Berhitung Pada Sentra Persiapan di TK Islam Nibras Padang*, Padang: UNP.